

RANCANGAN DASAR KARAKTERISTIK LEADERSHIP DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Ali Ashar,¹

Faiz Rahmawati,²

Hidayatul Mustofa³

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mengangkat tentang leadership dalam pendidikan islam penulis mengangka tiga permasalahan terkait judul diatas yaitu:apa definisi leadership pendidikan dalam islam,Bagaimana rancangan dasar leadership dalam islam dan apa saja karakter yang harus dimiliki seorang pemimpin? penelitian ini diharapkan mampu menjawab persoalan tentang apa definisi leadership dalam islam,bagaimana rancangan dasar kepemimpinan dalam islam serta karakter apa saja yang harus dimiliki seorang pemimpin. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Yang memusatkan pada kajian tentang definisi leadership, bagaimana leadership dalam islam dan karakter apa saja yang harus dimiliki seorang pemimpin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna leadership adalah cara untuk mempengaruhi orang dengan bimbingan dan perintah sehingga leadership yang ada mampu berfkiran luas,serta leadership yang berwibawa ,Berkarakter yang mampu mengamalkan nilai nilai Pancasila.

Kata Kunci: *Karakteristik, Leadership, dan Pendidikan Islam*

¹ STAI Almuhammad Cepu

² STAI Almuhammad Cepu

³ STAI AlMuhammad Cepu.

A. Pendahuluan

Leadership dan pendidikan adalah dua hal yang berbeda, karena pada dasarnya setiap lembaga pasti memiliki proses Leadership yang tak dapat dipisahkan dari lembaga sebagai mana dalam Al-quran disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁴

Diharapkan kedua kerjasama ini mampu mengatasi krisis nasional di era globalisasi ini. Pemimpin yang berkarakter atau terdidik dan pendidikan terpimpin adalah bagian dari persyaratan kebutuhan masyarakat global untuk mengatasi kemerosotan moral yang memburuk. Pendidikan dan institusi Islam merupakan salah satu alat yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi krisis negara di era globalisasi ini. sehingga Leadership dalam islam bisa menjadi solusi permasalahan leadership Selain itu dengan kemampuan kepemimpinan akan memungkinkan seseorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar mereka mau menjalankan segala

tugas dan tanggung jawab dengan jujur, amanah, ikhlas, dan profesional⁵

Sangat penting bagi para pemimpin untuk menerapkannya bahwa mereka memiliki aturan yang sangat kompleks untuk menerapkan sistem Leadership dengan cara yang berbeda, baik secara individu, dalam komunitas, negara, dan negara. Veithzal Rivai mendefinisikan Leadership adalah proses menggerakkan sekelompok orang menuju tujuan yang disepakati bersama dengan mendorong atau mendorong mereka untuk bertindak tanpa paksaan. Kemampuan ini memungkinkan pemimpin yang baik untuk membimbing orang ke tujuan jangka panjang. Ini sebenarnya upaya untuk memuaskan kepentingan mereka. Harapan dan impian masyarakat terhadap pemimpin menunjukkan betapa pentingnya dan pentingnya peran pemimpin dalam membentuk masyarakat, bangsa, dan bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa kejayaan dan uang suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan para pemimpinnya. Oleh karena itu Kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.⁶

B. Metode penelitian.

⁵. Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm.137

⁶. Jarwanto, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, Mediaterra, Yogyakarta, 2015, hlm. 93

⁴. Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 80

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi perpustakaan adalah studi yang memperoleh informasi dari buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, atau struktur pribadi lainnya, atau fasilitas di dalam perpustakaan.

Pendekatan kepastakaan merupakan studi tentang kegiatan mencari dan mengolah informasi dari membaca buku, dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik Leadership dalam pendidikan Islam. Dalam proses penelitian Kepustakaan, maka perpustakaan merupakan tempat utama untuk memperoleh sumber yang digunakan antara lain; buku- buku teks, jurnal ilmiah, refrensi, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan⁷

C. Pembahasan

1. Definisi Leadership Dalam Islam

Untuk memahami suatu objek ilmiah, selalu mulai dengan definisi yang memiliki pemahaman kognitif yang jelas dalam pikiran. Leadership pendidikan juga terdiri dari dua kata: Leadership dan pendidikan.

Leadership adalah cara untuk mempengaruhi orang dengan bimbingan dan perintah.

Leadership adalah anggota atau pengikut yang menekankan tujuan dan sasaran suatu organisasi dengan cara memelihara kegiatan motivasi, memelihara kerjasama yang baik dengan anggota, dan memberikan dukungan kepada kelompok tertentu di luar dan di dalam organisasi. Proses mempengaruhi dan menerjemahkan keinginan Anda.⁸

*Leadership is behavior of an individual, directing the activities of a group toward a shared goal.*⁹

Leadership adalah adanya proses Leadership yang memberikan dampak sosial kepada orang lain sehingga mereka dapat melakukan proses seperti yang diinginkan pemimpin.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, Leadership dapat dipahami sebagai suatu cara bagi pemimpin untuk mengelola suatu organisasi. Pengertian pendidikan adalah usaha pendidik secara sadar dan sistematis untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendewasakan manusia melalui proses pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan adalah lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mewujudkan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan potensi keterampilan yang diperlukan untuk

⁷. Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32

⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. VI (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 146.
⁹. Gary Yukl, *Leadership in Organization*, (Singapura: Prentice Hall International, 2010), hal.21

mengembangkan diri dan masyarakatnya. untuk membuat Negara dan bangsa. ..

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau dukungan yang sengaja diberikan kepada seorang siswa oleh seorang dewasa untuk menjadi dewasa. Dalam perkembangan lain, pendidikan mengacu pada upaya mempengaruhi individu atau kelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai taraf hidup yang lebih tinggi.

Dari berbagai pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mendewasakan manusia dan menjadikan dirinya mandiri melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan melalui kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan siswa dan guru.

Dari beberapa pandangan sebelumnya tentang ide Leadership pendidikan, penulis mengatakan bahwa Leadership pendidikan berarti mempengaruhi, mengkoordinasikan, menggerakkan dan mendidik orang-orang di lembaga pendidikan. Pendidikan bisa lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Leadership Dalam Pendidikan Islam adalah suatu cara bagi pemimpin untuk mempengaruhi, memotivasi, memotivasi dan membimbing orang-orang di lembaga pendidikan, serta melaksanakan pendidikan dalam

mencapai tujuan pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam akan lebih efektif dan efisien. .

2. Rancangan Dasar Karakteristik Leadership Pendidikan Secara Umum

Secara umum, setiap orang yang diangkat sebagai pemimpin bergantung pada beberapa manfaat yang Anda miliki atas orang-orang yang Anda pimpin. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan syarat-syarat tertentu, seperti sifat-sifat unggul yang harus dimiliki seorang pemimpin.¹⁰

Menurut Mujami Qomar, karakteristik dari seorang pemimpin dalam Leadership pendidikan antara lain:

- a. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya.
- b. Memfungsikan keistimewanya yang lebih di banding orang lain.
- c. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain.
- e. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya.

¹⁰ . M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet X (Bandung: Remaja Karya, 2001), hal. 57

f. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka.

g. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.

h. Bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh.¹¹

Menurut Supardi, ada lima karakteristik atau ciri-ciri kepala sekolah yang mengagumkan (*admirable*), yaitu:

- a. Memiliki pemahaman yang luas terhadap sekolah yang dipimpin, terutama mengenai keteraturan sekolah, kesesuaian situasional, dan perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Sulit mengatakan tidak untuk membantu para siswa dan guru agar tumbuh dan berkembang.
- c. Memiliki kemampuan mendengarkan.
- d. Senang bekerja sama dengan orang lain sehingga orang lain tersebut dapat berhasil.
- e. Toleran terhadap situasi ambiguitas, dan memahami

bahwa budaya sekolah terus berkembang sepanjang waktu.¹²

Sharplin mengatakan Leadership yang baik ditandai dengan sifat manusia, pandangan ke depan, inspirasi, atau kekayaan ide dan kepercayaan diri. Karakteristik dan standar manusia, Menurut Abu Bajar, pemimpin yang efektif dan efisien adalah:

- a. Sifatnya peka terhadap permasalahan lingkungan yang dipimpinnya.
- b. Mempunyai kepribadian yang terkontrol tidak emosional, intiligensi tinggi.
- c. Sifat pemberani, tidak egoistis atau individualistis, bertanggung jawab, komunikatif.
- d. Tidak curiga dan berprasangka buruk pada bawahan, tidak bersifat pasif.
- e. Memiliki kecerdasan dan ketangkasan pada aspek teknis dari tugasnya.
- f. Memiliki sikap terbuka, idenya luas, rendah hati, tidak sombong, mau mendengar aspirasi bawahannya.
- g. Bersikap adil, bijaksana agar setiap individu rela berpartisipasi dalam setiap kegiatan.
- h. Berfungsi sebagai penyalur komunikasi.¹³

¹¹ . Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Cet. I*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 227

¹² . Supardi, *Sekolah Efektif, Cet. I*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 80

¹³ . Abu Bajar, *Ilmu Manajemen, Cet. I* (Makassar: Alauddin University Press, 2016), hal. 124-125

Dari kutipan di atas mungkin dijelaskan bahwa pemimpin pendidikan perlu memiliki berbagai kualitas yang terintegrasi ke dalam dirinya di tingkat pribadi, sosial dan moral. Oleh karena itu, sifat-sifat tersebut dapat mempengaruhi sikap positif dan semua kebijakan yang mengikutinya.

3. Konsep Dasar Karakteristik Leadership Pendidikan Islam

secara umum dari perspektif pendidikan Islam, pemimpin pendidikan memiliki karakteristik yang sama yang umumnya diperlukan dalam pendidikan, seperti yang disebutkan di atas. Artinya, pendidikan Islam tidak menolak semua sifat atau sifat yang ditawarkan oleh para profesional tersebut dalam pendidikan. Menurut pendidikan Islam. Namun, pendidikan Islam dapat ditekankan secara kuat mengenai karakteristik yang perlu diperhatikan.

Dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan Islam. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh para pemimpin pendidikan Islam juga mengacu pada bagaimana sifat-sifat yang dicerminkan oleh Nabi Muhammad SAW selalu memperlakukan orang secara adil dan jujur. Dia tidak hanya berbicara kata-kata, tetapi juga perbuatan dan contoh. Kata-katanya selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata-kata dan tindakan. Sebagai pemimpin

teladan untuk menjadi pemimpin teladan yang ideal, Rasulullah SAW diberkahi dengan empat karakteristik utama: Sidik, Amana, Tabrich dan Fatana. Sidik berarti jujur dalam kata-kata, dan sebenarnya, Amana berarti dapat dipercaya untuk menjaga tanggung jawab. Tabligh artinya menyampaikan segala macam kebaikan kepada umatnya. Fasana artinya pintar dalam pengelolaan masyarakat.¹⁴ Menerapkan karakteristik yang dimiliki oleh beliau, otomatis Leadership pendidikan Islam akan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun karakteristik yang harus dimiliki Leadership pendidikan Islam yang mengacu pada karakteristik Rasulullah saw. adalah sebagai berikut.

a. Memiliki karakter *shiddiq*

Leadership yang mengedepankan integritas moral (akhlak), satunya kata dan perbuatan, kejujuran, sikap dan perilaku etis. Sifat jujur merupakan nilai-nilai transendental yang mencintai dan mengacu kepada kebenaran yang datangnya dari Allah swt. (*shiddiq*) dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perilaku pemimpin yang *shiddiq* (*shadiqun*) selalu mendasarkan pada kebenaran dari keyakinannya, jujur dan tulus, adil, serta menghormati kebenaran yang diyakini pihak lain yang mungkin berbeda dengan

¹⁴ . Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah", Jurnal Al-Bayan 22, no. 33 (2016): hal. 39

keyakinannya, bukan merasa diri atau pihaknya paling benar.

Keutamaan dan kemuliaan sifat benar itu diperkuat dan dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 22:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

“Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita”. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka, kecuali iman dan kedudukan”.¹⁵

Dengan sifat tersebut Nabi Muhammad SAW. menjadi seorang pemimpin kepercayaan bagi orang-orang yang hidup semasanya. Beliau selalu memperlakukan orang dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan.¹⁶ Abu Hurairah r.a berkata: Nabi Muhammad saw. bersabda: Ada tujuh macam orang yang bakal bernaung di bawah naungan Allah, tiada naungan kecuali naungan Allah: Imam (pemimpin) yang adil, dan pemuda yang rajin ibadah kepada Allah. Orang yang hatinya selalu gandrung kepada masjid. Dua orang yang saling kasih

sayang karena Allah, baik waktu berkumpul atau berpisah. Orang laki yang diajak berzinah oleh wanita bangsawan nan cantik, maka menolak dengan kata: saya takut kepada Allah. Orang yang sedekah dengan sembunyi-sembunyi hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya. Dan orang berdzikir ingat pada Allah sendirian hingga mencururkan air matanya. (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁷

Meski hadis ini menjelaskan tentang tujuh macam karakter orang yang dijamin keselamatannya oleh Allah SWT. nanti pada hari kiamat, namun yang sangat ditekankan oleh hadis ini adalah karakter orang yang pertama, yaitu pemimpin yang adil. Bukannya kita menyepelekan enam karakter sesudahnya, akan tetapi karakter pemimpin yang adil memang menjadi tonggak bagi kemaslahatan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tetapi juga seluruh umat manusia. Tanpa pemimpin yang adil maka kehidupan ini akan terjebak ke dalam jurang penderitaan yang cukup dalam.¹⁸

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan pendidikan. Karakter shiddiq dapat dikatakan urgen dalam penerapannya dalam

¹⁵ . Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VII, Cet. III, (Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009), hal. 638-639

¹⁶ . Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah”..., hal. 40.

¹⁷ . Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinandalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah”..., hal. 40.

¹⁸ . Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah”..., hal. 40.

kepemimpinan pendidikan karena karakter shiddiq yang dimiliki oleh seorang pemimpin

atau lembaga pendidikan dapat jauh dari kebobrokan karena seorang pemimpin yang terbiasa bersikap jujur dan adil akan membuat bawahannya beriman. dia lebih sehingga bawahan dapat bekerja tanpa mereka. kecurigaan dan dapat bekerja dengan lebih antusias.

b. Memiliki karakter amanah

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar *al-Amin* (yang dapat dipercaya). Sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggung jawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah swt. amanah dalam hal ini adalah apapun yang dipercayakan kepada Rasulullah saw. meliputi segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.¹⁹

Firman Allah yang berbicara tentang amanah yang diemban oleh setiap manusia terdapat

dalam surat Al-Ahzab ayat 72, bunyinya:

“*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh*”.²⁰

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah swt., walau sekecil apapun amanah itu. Sifat amanah yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. memberi bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya, karena mampu memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan dan sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan. Sesuatu yang harus disampaikan bukan saja tidak ditahan-tahan, tetapi juga tidak akan diubah, ditambah atau dikurangi. Demikianlah kenyataannya bahwa setiap firman selalu disampaikan Nabi sebagaimana difirmankan kepada beliau.

¹⁹ . Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah”..., hal. 40-41.

²⁰ . Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VIII, Cet. III (Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009),hal. 49

Dalam peperangan beliau tidak pernah mengurangi harta rampasan untuk kepentingan sendiri, tidak pernah menyebarkan aib seseorang yang datang meminta nasihat dan petunjuknya dalam menyelesaikannya dan lain-lain.²¹

Karakter amanah yang dimiliki oleh pemimpin jika diterapkan dalam pendidikan akan memberikan keberhasilan pada madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpin. Apabila pemimpin dapat menyampaikan suatu hal yang dapat disampaikan dan tidak menyembunyikan suatu hal otomatis akan berpengaruh pada keberhasilan atau kesuksesan dalam madrasah atau lembaga pendidikan lainnya. Sebaliknya, jika terdapat hal yang harus disampaikan tetapi tetap disembunyikan maka lambat laun akan berpengaruh terhadap kebobrokan madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

c. Memiliki karakter *tabligh*

Satu istilah yang disandang Nabi Muhammad SAW. pemberian Allah yaitu *mundhir* (pemberi peringatan) diutusny Nabi Muhammad SAW., sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan

manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

Predikat *mundhir* yang disandangnya menuntutnya untuk menguasai informasi agar dapat memimpin umatnya dan bertugas menyampaikan risalah (*tabligh*) kepada manusia. Setiap mukmin wajib memastikan bahwa Allah telah mengutus beberapa Rasul dari kalangan manusia sendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada umatnya dan apa yang diperintahkan kepadanya untuk menyampaikan dan menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan mulia dan sifat-sifat yang diwajibkan untuk mereka kerjakan.²³

Tabligh merupakan sifat Rasul yang ketiga, cara dan metodenya agar ditiru. Sasaran pertama adalah keluarga beliau, lalu berdakwah ke segenap penjuru. Sebelum mengajarkan sesuatu, beliau yang terlebih dahulu melakukannya. Sifat Ini adalah sebuah sifat Rasul untuk tidak menyembunyikan informasi yang benar apalagi untuk kepentingan umat dan agama. Beliau tidak pernah sekalipun menyimpan informasi berharga hanya untuk dirinya sendiri. Beliau sering memberikan berita gembira mengenai kemenangan dan keberhasilan yang akan diraih oleh pengikutnya di kemudian hari.²⁴

²¹ . Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., hal. 41

²² . Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., h. 43

²³ . Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat SifatRasulullah"..., hal. 43

²⁴ . Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., hal. 44

Firman Allah yang menyangkut dengan karakter *tabligh* dijelaskan dalam QS. Ali ‘Imran ayat 104 :

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²⁵

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak di bidang dakwah yang selalu memberikan peringatan, bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar diantara umat Islam ada segolongan umat yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. dengan demikian umat Islam akan terpelihara dari perpecahan dan infiltrasi dari pihak manapun.²⁶ Jika hal tersebut dikaitkan dalam Leadership pendidikan Islam, maka secara tidak langsung madrasah atau lembaga pendidikan akan berjalan dengan sukses tanpa ada perpecahan

dalamnya. Oleh karenanya pemimpin sangat disarankan untuk memiliki karakter *tabligh* yaitu dengan memberikan suatu wejangan ataupun motivasi terhadap bawahannya sehingga dalam madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya akan berjalan sukses tanpa adanya perpecahan.

d. Memiliki karakter *fathanah*

Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa (*genius abqariyah*) dan Leadership yang agung (*genius leadership qiyadahabqariyah*). Beliau adalah seorang manajer yang sangat cerdas dan pandai melihat peluang.²⁷

Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah swt., kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah swt. untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya,

²⁵ . Departamen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, Cet. III (Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009

²⁶ . Departamen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, hal. 16

²⁷ . Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., hal. 44

dalam memahami firman-firman Allah swt.²⁸

Fathanah merupakan sifat Rasul yang keempat, yaitu akal yang panjang sangat cerdas sebagai pemimpin yang selalu berwibawa. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu di masa keemasan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun. Menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. Sifat pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Sang pemimpin harus mampu memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem suatu organisasi/lembaga tersebut, kemudian ia menyelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai sisi yang telah digariskan.²⁹

Karakter *fathanah* yang diterapkan dalam Leadership pendidikan otomatis dalam suatu *madrasah* atau lembaga pendidikan dapat berjalan sesuai yang diinginkan karena dengan pemimpin yang cerdas dapat memahami bagaimana organisasi yang dipimpin, sehingga dalam menyelesaikan permasalahan pemimpin dapat mengetahui

tindakan apa yang harus dilakukan. Selain itu pemimpin yang cerdas dapat memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi bawahannya sehingga madrasah yang dipimpinnya tidak akan tersesat.

Keempat karakter yang telah dijelaskan sebelumnya yang mencakup *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* merupakan hal yang wajib dimiliki oleh pemimpin pada madrasah atau lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaan Leadershipnya dan organisasi yang dipimpinnya dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

D. Kesimpulan

Dari paparan data di atas maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Leadership pendidikan Islam adalah suatu kemampuan dan proses *mempengaruhi*, *mengkoordinir*, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.
2. Rancangan dasar Leadership pendidikan secara umum, khususnya mengenai syarat-syarat

²⁸ . Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., hal. 45

²⁹ . Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- Sifat Rasulullah"..., hal. 45

Leadership terdiri dari pribadi yang mampu mengamalkan nilai-nilai luhur dalam Pancasila, kualitas kemampuan pribadi (berwibawa, jujur, terpercaya, bijaksana dan lain-lain). pemimpin harus mempunyai beberapa karakteristik yang menyatu dalam dirinya baik secara pribadi, sosial, maupun susila. Dengan demikian karakteristik tersebut dapat memberikan dampak terhadap sikap dan setiap kebijakan yang akan diambilnya, yang bermakna positif.

3. Desain dasar karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam sama dengan karakteristik yang dipersyaratkan dalam pendidikan pada umumnya, artinya pendidikan Islam tidak menolak semua karakteristik atau karakteristik yang telah ditawarkan oleh para ahli pendidikan pada umumnya, karena yang ditawarkan adalah all in. sesuai dengan pendidikan Islam. Meski begitu dalam pendidikan Islam ada hal yang sangat ditekankan tentang ciri-ciri yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan Islam, yaitu karakter shiddiq yang berarti pemimpin yang jujur atau benar, amanah berarti pemimpin yang amanah atau bertanggung jawab, tabligh berarti pemimpin yang menyampaikan. atau memberikan motivasi atau motivasi. nasehat, dan fathanah artianza pemimpin yang cerdas atau pandai.

Referensi

- Bajar, Abu. Ilmu Manajemen. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2016.
- Saefuddin, dkk. Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi. Cet. IV; Bandung: Mizan, 2003.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid II. Cet. III; Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid VI. Cet. III; Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid VIII. Cet. III; Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Departemen Agama RI, Undang-Undang dan peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. Psikologi Pendidikan. Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muhaimin, dkk.. Manajemen Pendidikan. Cet. V; Jakarta: Kencana, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Cet. X; Bandung: Remaja Karya, 2001.
- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ramayulis. Dasar-dasar Kependidikan. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rivai, Veithza. Kiat Memimpin Abad 21. Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sakdhiah, "Karakteristik Leadership dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-

Sifat Rasulullah”, Jurnal Al-Bayan 22,
no. 33 (2016): h. 52-61.

Sholeh, Abdul Rahman. Pendidikan Agama
dan Pengembangan untuk Bangsa. Jakarta:
PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Supardi. Sekolah Efektif. Cet. I; Jakarta:
Rajagrafindo Persada, 2013.

Wibowo, Tri. Leaderships. Cet. III;
Jakarta: Prenada, 2009.

Yukl, Gary. Leadership in Organization.
Singapura: Prentice Hall International,
2010.